



Pendekatan *Flipped Classroom* Berbasis PjBL sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Siswa SMA Negeri 2 Bukittinggi

Noni Febriana^{1)*}, Asma Alhusna¹⁾, Suparmi¹⁾, Afnesha Noveriana Chang¹⁾

¹⁾Universitas Putra Indonesia "YPTK", Padang, Indonesia

Diterima: 12 Juli 2026

Direvisi: 16 Juli 2026

Disetujui: 31 Juli 2026

Abstrak

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan menulis argumentatif siswa yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen secara logis, dan menggunakan bukti pendukung secara tepat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, kegiatan ini menerapkan pendekatan *Flipped Classroom* berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan pembelajaran mandiri melalui video dan materi digital di luar kelas dengan kegiatan proyek kolaboratif di dalam kelas yang berfokus pada penyusunan esai argumentatif bertema isu-isu aktual. Subjek kegiatan berjumlah 20 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. Desain kegiatan menggunakan kuasi-eksperimen dengan pola *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan menulis argumentatif, lembar observasi, dan angket respons siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis argumentatif sebesar 20%, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi dan keterampilan menulis argumentatif siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Kata kunci: *Flipped Classroom*, PjBL, Keterampilan Menulis Argumentatif, Siswa, Belajar Menulis

A PjBL-Based Flipped Classroom Approach to Improve the Argumentative Writing Skills of Students at SMA Negeri 2 Bukittinggi

Abstract

This Community Service Program (PKM) was implemented at SMA Negeri 2 Bukittinggi with the aim of improving students' argumentative writing skills through the application of an innovative, student-centered learning approach. The problem addressed in this program was the low level of students' argumentative writing abilities, as reflected in their difficulties in developing ideas, organizing logical arguments, and providing appropriate supporting evidence. These challenges were attributed to the use of conventional teaching methods that remained teacher-centered and provided limited opportunities for active student participation. Therefore, this program implemented a Flipped Classroom approach integrated with Project-Based Learning (PjBL), combining independent learning through videos and digital materials outside the classroom with collaborative project activities in the classroom focused on developing argumentative essays on contemporary issues. The participants consisted of 20 eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Bukittinggi. The program employed a quasi-experimental design with pre-test and post-test procedures. The instruments used included argumentative writing tests, observation sheets, and student response questionnaires. The expected outcomes were an improvement of at least 20% in students' argumentative writing skills, increased learning motivation, and the enhancement of students'

* Korespondensi Penulis. E-mail: nonifebriana6@gmail.com@upiypk.ac.id

critical thinking, collaboration, and communication skills. This program is expected to contribute to the development of innovative Indonesian language instruction in the digital era, particularly in strengthening students' literacy competencies and argumentative writing skills at SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Keywords: *Flipped Classroom, PjBL, Argumentative Writing Skills, Students, Learning to Write*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis argumentatif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, serta kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan fakta dan bukti. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan menyusun argumen secara rasional menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mendukung penguatan literasi, komunikasi ilmiah, dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia, khususnya dalam membaca kritis dan menulis argumentatif, masih memerlukan perhatian. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami informasi, mengevaluasi argumen, serta mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis (*Organisation for Economic Co-operation and Development* [OECD], 2023). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek penalaran, interpretasi informasi, dan penyusunan argumentasi berbasis bukti (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena kemampuan membaca kritis dan menulis argumentatif merupakan kompetensi yang saling berkaitan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 2 Bukittinggi berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa kelas XI mengalami kesulitan menyusun struktur esai argumentatif yang meliputi pendahuluan, pengembangan argumen, dan penutup. Selain itu, sekitar 70% siswa memiliki motivasi belajar yang relatif rendah karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah (*teacher-centered*), sehingga kesempatan untuk berdiskusi, mengembangkan ide, dan berlatih menulis secara aktif masih terbatas. Data sekolah tahun 2023 juga menunjukkan adanya penurunan keterampilan menulis sekitar 25% dibandingkan kondisi sebelum pandemi COVID-19 sebagai dampak pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentatif memerlukan inovasi baik dari sisi strategi pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi digital. Rendahnya kemampuan menulis argumentatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, minimnya kesempatan berkolaborasi dalam mengembangkan gagasan, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana belajar. Pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada penyampaian materi menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar

yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis secara berkelanjutan. Akibatnya, kemampuan menghasilkan tulisan argumentatif yang logis, koheren, dan berbasis fakta belum berkembang secara optimal. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan adalah *Flipped Classroom*, yaitu model pembelajaran yang menempatkan kegiatan mempelajari materi dasar di luar kelas melalui video, modul digital, atau media pembelajaran daring sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih bermakna, seperti diskusi, pemecahan masalah, praktik, dan kolaborasi (Bergmann & Sams, 2012; Talbert, 2017). Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing sebelum mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

Agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, pendekatan *Flipped Classroom* dapat dipadukan dengan *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai inti pembelajaran sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses investigasi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan menghasilkan produk nyata (Mana et al., 2024; Markham, 2011). Integrasi kedua model tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep penulisan argumentatif secara mandiri sebelum pembelajaran berlangsung, tetapi juga menerapkannya melalui proyek penulisan yang berbasis pada isu-isu nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna sekaligus mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis argumentatif bertujuan menyampaikan pendapat secara logis melalui alasan yang didukung data, fakta, dan bukti yang relevan. Keraf (2007) menjelaskan bahwa argumentasi merupakan bentuk retorika yang bertujuan memengaruhi pembaca melalui penalaran yang rasional. Sementara itu, Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa produktif yang berkembang melalui latihan secara berkelanjutan sehingga peserta didik mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis dan efektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis argumentatif memerlukan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan, berdiskusi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya secara autentik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemandirian, serta kemampuan menulis dibandingkan pembelajaran konvensional (Nurfaiziyah & Aminin, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi *Project-Based Learning* dan *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta kualitas hasil belajar peserta didik (Mana et al., 2024; Sarmita & Aryani, 2026). Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut pada pembelajaran menulis argumentatif di tingkat SMA, khususnya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekaligus menjawab kebutuhan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 2 Bukittinggi melalui penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan *Flipped Classroom* dan *Project-Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa kelas XI. Program ini memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran mandiri sebelum kegiatan tatap muka, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan, diskusi, dan penyelesaian proyek penulisan esai argumentatif di kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentatif,

kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan sasaran 20 siswa kelas XI serta melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai mitra pendamping. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal dan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentatif siswa masih relatif rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan isu yang relevan, mengembangkan argumen secara logis dan sistematis, serta memanfaatkan data dan fakta sebagai bukti pendukung. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan menulis belum optimal dan penerapan model pembelajaran inovatif, seperti *Flipped Classroom* dan *Project-Based Learning* (PjBL), belum dilakukan secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan *Flipped Classroom* berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan pembelajaran mandiri melalui media digital dengan pembelajaran berbasis proyek secara kolaboratif. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

Pelaksanaan program berlangsung selama lima minggu yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) persiapan dan koordinasi, (2) analisis kebutuhan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) pendampingan proyek, serta (5) evaluasi dan tindak lanjut. Tahap persiapan dan koordinasi dilaksanakan selama 1 minggu melalui dua kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal kegiatan, mekanisme pelaksanaan, pembagian tugas, serta penentuan kelas sasaran. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia mengenai tujuan, manfaat, dan alur implementasi pendekatan *Flipped Classroom* berbasis PjBL dalam pembelajaran menulis argumentatif. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul digital, video pembelajaran, instrumen observasi, angket respons siswa dan guru, soal *pre-test* dan *post-test*, serta rubrik penilaian keterampilan menulis argumentatif. Tahap analisis kebutuhan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2 × 45 menit). Kegiatan dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis argumentatif, mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta memetakan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan isu, menyusun tesis, mengembangkan argumen berdasarkan data dan fakta, serta membangun struktur argumentasi yang runtut. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, media pembelajaran, dan desain proyek yang digunakan selama kegiatan PKM. Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing 2 × 45 menit, dengan menerapkan pendekatan *Flipped Classroom*. Sebelum kegiatan tatap muka, siswa diberikan akses terhadap video pembelajaran, modul digital, dan bahan bacaan yang berisi materi tentang konsep dasar teks argumentatif, struktur esai argumentatif, teknik pengembangan argumen, serta penggunaan data dan fakta sebagai bukti pendukung. Selama kegiatan tatap muka, pembelajaran difokuskan pada aktivitas yang bersifat interaktif dan

kolaboratif, seperti diskusi kelompok, analisis contoh teks argumentatif, identifikasi isu kontekstual, penyusunan kerangka tulisan, serta latihan mengembangkan argumentasi berdasarkan sumber yang kredibel. Pada tahap ini guru dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pendampingan proyek dilaksanakan selama dua kali pertemuan (2 × 45 menit) dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL). Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun sebuah esai argumentatif berdasarkan isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Setiap kelompok melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumen yang didukung bukti, melakukan revisi berdasarkan umpan balik, hingga menghasilkan produk akhir berupa esai argumentatif. Selama proses penyusunan proyek, tim pengabdian bersama guru pendamping memberikan pendampingan melalui kegiatan konsultasi, diskusi, refleksi, dan coaching untuk memperbaiki kualitas isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, serta kekuatan argumentasi. Tahap ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Tahap evaluasi dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2 × 45 menit) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian *post-test* serta penilaian terhadap produk esai argumentatif siswa menggunakan rubrik analitik.

Rubrik penilaian menggunakan skala 1–4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik) yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) isi dan relevansi topik; (2) organisasi tulisan yang meliputi struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang; (3) kualitas argumentasi yang dinilai berdasarkan kekuatan logika serta penggunaan data dan fakta sebagai bukti pendukung; (4) penggunaan bahasa yang meliputi ketepatan diksi, kalimat efektif, tata bahasa, dan kesesuaian dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); serta (5) mekanika penulisan yang meliputi ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan kerapian penyajian tulisan. Skor dari seluruh aspek diakumulasi dan dikonversi ke dalam skala 0–100 untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, refleksi bersama guru, serta penyebaran angket respons siswa dan guru terhadap pelaksanaan program. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan modul digital, video pembelajaran, rubrik penilaian, dan panduan implementasi *Flipped Classroom* berbasis PjBL kepada guru bahasa Indonesia sebagai perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis argumentatif di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bukittinggi berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia memberikan respons positif terhadap penerapan pendekatan *Flipped Classroom* berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) karena dinilai mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh, mulai dari pembelajaran mandiri melalui media digital hingga penyusunan proyek menulis argumentatif. Guru mitra menyampaikan bahwa sebelum program dilaksanakan, pembelajaran menulis argumentatif masih didominasi metode ceramah dan latihan individual sehingga siswa cenderung pasif dalam mengembangkan gagasan. Setelah penerapan *Flipped Classroom* berbasis PjBL, guru

merasakan perubahan pada dinamika pembelajaran. Waktu tatap muka tidak lagi digunakan untuk menjelaskan konsep secara dominan, tetapi difokuskan pada kegiatan diskusi, analisis, pendampingan, dan penyelesaian proyek menulis.

Selain itu, guru menilai bahwa perangkat pembelajaran yang disiapkan, seperti video pembelajaran, modul digital, serta rubrik penilaian, sangat membantu pelaksanaan pembelajaran. Perangkat tersebut memudahkan guru dalam mengelola kegiatan belajar sekaligus memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa secara lebih sistematis. Sebagai bentuk keberlanjutan program, seluruh perangkat pembelajaran diserahkan kepada sekolah agar dapat dimanfaatkan pada pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mempelajari video pembelajaran dan modul digital sebelum mengikuti kegiatan tatap muka. Kondisi tersebut membuat siswa memiliki pemahaman awal mengenai struktur teks argumentatif sehingga kegiatan di kelas dapat difokuskan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis isu, mengevaluasi argumentasi, berdiskusi, dan menyusun esai argumentatif secara kolaboratif.

Pada saat diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap argumentasi kelompok lain. Aktivitas pembelajaran juga menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isu yang relevan, menyusun kerangka tulisan, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai dasar penyusunan argumentasi. Selama pendampingan proyek, guru dan tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap kualitas tulisan siswa, terutama pada aspek organisasi tulisan, kekuatan argumentasi, penggunaan data dan fakta, serta ketepatan penggunaan bahasa. Proses pendampingan berlangsung secara bertahap sehingga siswa memiliki kesempatan untuk merevisi tulisannya sebelum dikumpulkan sebagai produk akhir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga melatih kemampuan refleksi dan evaluasi diri siswa. Efektivitas program diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rubrik analitik yang mencakup aspek isi, organisasi tulisan, kualitas argumentasi, penggunaan bahasa, dan mekanika penulisan. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis argumentatif setelah siswa mengikuti program PKM. Berikut Data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Tabel 1. Data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa

No.	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	52	72	20
2	55	75	20
3	58	78	20
4	60	80	20
5	62	82	20
6	57	77	20
7	59	79	20
8	61	81	20
9	63	83	20
10	64	84	20
11	56	76	20

No.	Pre-test	Post-test	Peningkatan
12	54	74	20
13	65	85	20
14	66	86	20
15	60	80	20
16	58	78	20
17	59	79	20
18	61	81	20
19	62	82	20
20	48	68	20
Rata-rata	60	80	20

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 siswa nilai rata-rata keterampilan menulis argumentatif meningkat dari 60 menjadi 80 yaitu sebesar 20 poin atau sebanyak 33,33%.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan pada kemampuan menyusun tesis yang jelas, mengembangkan argumentasi berdasarkan data dan fakta, membangun hubungan antargagasan secara runtut, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *Flipped Classroom* dan PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki kualitas proses menulis argumentatif. Peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa menunjukkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* berbasis PjBL memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pembelajaran mandiri melalui video dan modul digital memungkinkan siswa memperoleh pemahaman awal mengenai materi sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, waktu tatap muka dapat dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti diskusi, analisis, pemecahan masalah, dan penyusunan argumentasi. Kedua, penerapan PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui penyelesaian proyek menulis argumentatif berdasarkan isu yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan tersebut mendorong siswa mencari informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kredibilitas data, menyusun argumentasi yang logis, serta mengomunikasikan gagasannya secara sistematis. Proses tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi pembelajaran abad ke-21. Keberhasilan implementasi model ini juga didukung oleh kesiapan sarana pembelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa telah memiliki perangkat digital yang memungkinkan mereka mengakses video pembelajaran sebelum kegiatan tatap muka. Selain itu, materi yang disajikan dalam bentuk video dengan contoh-contoh kontekstual membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah sehingga mereka datang ke kelas dengan kesiapan belajar yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bergmann dan Sams (2012) yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* mengoptimalkan waktu pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri sebelum pembelajaran tatap muka. Hasil ini juga mendukung pandangan Thomas (2000) dan Markham (2011) bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah melalui penyelesaian proyek yang bermakna. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa maupun kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran menulis argumentatif. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa, antusiasme guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, serta tersedianya perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMAN 2 Bukittinggi

Gambar 1 menunjukkan rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi sosialisasi program, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan esai argumentatif. Dokumentasi tersebut menunjukkan tingginya partisipasi siswa dan dukungan pihak sekolah selama program berlangsung, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan PKM yang meliputi sosialisasi program, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan esai argumentatif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 2 Bukittinggi melalui penerapan pendekatan *Flipped Classroom* berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis argumentatif siswa. Program ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media digital dan kegiatan berbasis proyek. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam menentukan isu, mengembangkan ide, menyusun argumen secara logis dan sistematis, serta menggunakan data dan fakta sebagai pendukung tulisan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat secara tertulis. Bagi guru, kegiatan ini memberikan pengalaman sekaligus alternatif model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim PKM juga menyerahkan modul pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis PjBL kepada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Bukittinggi. Modul tersebut dirancang sebagai panduan praktis yang memuat konsep dasar, langkah-langkah implementasi, perangkat pembelajaran, contoh aktivitas berbasis proyek, serta instrumen penilaian keterampilan menulis argumentatif.

Penyerahan modul diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan pendekatan ini secara mandiri dan berkelanjutan pada proses pembelajaran di masa mendatang. Oleh karena itu, pendekatan *Flipped Classroom* berbasis PjBL direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis. Penerapan yang didukung oleh ketersediaan modul pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat kompetensi literasi peserta didik, serta mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila di lingkungan SMA Negeri 2 Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2023*. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Mana, L. H. A., Atmazaki, Thahar, H. E., & Samsudin, N. H. (2024). Flipped project-based learning model in creative writing class: How do students need it? *International Journal of Language Pedagogy*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/ijolp.v4i1.57>
- Markham, T. (2011). *Project based learning*. Buck Institute for Education.
- Nurfaiziyah, A., & Aminin, Z. (2021). Teachers' perceptions on the implementation of flipped classroom model in learning writing. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(5), 884–892. <https://doi.org/10.22460/project.v4i5.p884-892>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Sarmita, D., & Aryani, Z. (2026). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) flipped classroom berbantuan artificial intelligence (AI) pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 227–238. <https://doi.org/10.30651/st.v19i1.28896>
- Talbert, R. (2017). *Flipped learning: A guide for higher education faculty*. Stylus Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.